

# ANALISIS DAMPAK FINTECH DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI ERA DIGITAL

**Nanik Febrianik**  
*Universitas Mataram.*

## **Kata Kunci**

**Kata kunci:** Fintech, Kinerja Perbankan, Literasi Keuangan

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak fintech dan literasi keuangan terhadap kinerja perbankan di era digital. Hal ini menjadi penting mengingat masih terbatasnya penelitian komprehensif yang mengkaji dampak fintech dan literasi keuangan terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Studi Literatur yang dilaksanakan dengan mengumpulkan berbagai jurnal dan artikel yang sejalan dengan tujuan penelitian mengenai dampak fintech dan literasi keuangan terhadap kinerja perbankan di era digital. Berdasarkan analisis studi literatur yang dilakukan menunjukkan bahwa Fintech memiliki dampak yang signifikan dan beragam terhadap kinerja perbankan, yang memengaruhi efisiensi operasional, pertumbuhan pendapatan, profil risiko, dan kepuasan pelanggan. Sedangkan literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk interaksi konsumen dengan layanan perbankan digital dan Fintech. Selain itu, tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dapat berkorelasi dengan peningkatan adopsi produk dan layanan perbankan, terutama yang digital, dan kualitas kredit akan menjadi lebih baik. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat dampak yang signifikan antara Fintech dan literasi keuangan yang sangat penting, karena inovasi teknologi lebih efektif dan bermanfaat ketika digunakan oleh individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang diperlukan.

## **Keywords**

**Keywords:** Fintech, Banking Performance, Financial Literacy

## **Abstract**

The purpose of this study is to analyze the impact of fintech and financial literacy on banking performance in the digital era. This is important considering the limited comprehensive research that examines the impact of fintech and financial literacy on banking performance in Indonesia. The research method used is the Literature Study method which is carried out by collecting various journals and articles that are in line with the research objectives regarding the impact of fintech and financial literacy on banking performance in the digital era. Based on the analysis of the literature study conducted, it shows that Fintech has a significant and diverse impact on banking performance, which affects operational efficiency, revenue growth, risk profile, and customer satisfaction. Meanwhile, financial literacy plays an important role in shaping consumer interactions with digital banking services and Fintech. In addition, higher levels of financial literacy can be hampered by increased adoption of banking products and services, especially digital, and credit quality will improve. The conclusion of this study is that there is a significant impact between Fintech and financial literacy which is very important, because technological innovation is more effective and beneficial when used by individuals who have the necessary financial knowledge and skills

## **PENDAHULUAN**

Dalam industri perbankan pada era digital telah membawa transformasi yang fundamental terhadap keuangan global. Industri perbankan ini adalah sektor yang menangani berbagai transaksi finansial seperti uang tunai, kredit, dan jasa keuangan lainnya. Lanskap perbankan sedang mengalami perubahan besar akibat inovasi, gangguan teknologi, integrasi, serta penggunaan data dan analitik. Perubahan ini berdampak terhadap lembaga perbankan untuk memilih strategi untuk menjadi pemimpin dalam transformasi, beradaptasi dengan cepat terhadap

perubahan, atau mempertahankan pendekatan tradisional (Kiliari et al., 2019). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada juli 2024, jumlah perbankan di Indonesia tercatat ada 4 bank umum persero, 65 bank umum swasta nasional, 26 bank pembangunan daerah, dan bank luar negeri yang memiliki 7 cabang bank di Indonesia, sedangkan jumlah bank yang ada di Indonesia sebanyak 102 bank (OJK, 2024). Dengan jumlah tersebut, diharapkan persaingan dalam industri perbankan semakin meningkat dan efisiensi kinerja perbankan di Indonesia dapat terus berkembang.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi kini telah menyebar ke beragam bidang dalam setiap aspek kehidupan, termasuk implementasi teknologi informasi yang diterapkan pada industri jasa keuangan dan perbankan (Damayanti & Syahwildan, 2022). Berdasarkan hal tersebut industri keuangan mengalami dampak yang paling signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor keuangan telah mengadopsi berbagai inovasi yang mendapatkan popularitas. Financial technology (Fintech) muncul sebagai salah satu inovasi penting dalam perkembangan perbankan global. Financial technology (Fintech) ini merupakan salah satu inovasi utama dalam industri ini. Penggunaan Fintech kini meluas di sektor keuangan karena sifatnya yang modern, ramah pengguna, dan umumnya menawarkan keamanan bagi penggunanya. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Luo et al., 2022) bahwa untuk meningkatkan efisiensi biaya bank dan kinerja perbankan dapat melakukan transformasi inovasi finance technology. Saat ini, Fintech banyak diadopsi dalam sektor keuangan karena karakteristiknya yang modern, penggunaan yang mudah, dan tingkat keamanan yang dapat diandalkan oleh masyarakat. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), nilai transaksi fintech Indonesia mencapai Rp 628 triliun pada 2023, dengan pertumbuhan rata-rata 22% pertahun sejak 2015. Implementasi ini khususnya relevan bagi lembaga perbankan yang berfungsi mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat (Ma'ruf, 2021). Selain itu, hal tersebut juga dapat mempercepat disrupsi terhadap model bisnis perbankan tradisional (Claessens et al., 2022).

Tidak hanya fintech, tingkat literasi keuangan yang memadai turut berperan dalam membangun ekosistem perbankan digital yang efektif, termasuk meningkatkan literasi masyarakat tentang layanan perbankan berbasis digital. Sementara itu, masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat yang baru mencapai sekitar 49,5% berdampak pada kemampuan konsumen dalam mengoptimalkan penggunaan layanan keuangan digital (OJK, 2023). Dengan demikian, pesatnya perkembangan sektor jasa keuangan digital dapat menimbulkan risiko bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan literasi tentang keuangan serta kemampuan digital yang terbatas (Effendi et al., 2022). Menurut Sari & Dwilita (2018) bahwa literasi keuangan di Indonesia masih belum sepenuhnya merata. Berdasarkan data OJK, 2023 bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia masih berada pada angka 49,5% atau masih tergolong sangat rendah sehingga mengakibatkan nasabah dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memilih institusi perbankan dengan

pertimbangan faktor utama keamanan (OR: 2,8;  $p < 0,05$ ) dan perlindungan hukum yang lebih menyeluruh.

Salah satu faktor yang menyebabkan literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah adalah karena masyarakat belum sepenuhnya memahami berbagai produk serta jasa layanan keuangan dari lembaga jasa keuangan formal (Viana et al., 2021). Pemahaman keuangan ini tidak hanya memberikan wawasan tetapi juga mengembangkan kemampuan finansial yang dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Cania (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap pemanfaatan e-banking. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Munari & Susanti (2021) yang juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap penggunaan layanan e-banking. Namun penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Susanti (2022) justru mengungkapkan hasil yang berbeda, di mana literasi keuangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap penerapan e-money.

Berdasarkan hal tersebut maka akan muncul pertanyaan krusial tentang bagaimana sesungguhnya dampak fintech dan literasi keuangan terhadap kinerja perbankan di Era digital. Oleh karena ini, tujuan studi literatur yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk menganalisis dampak fintech dan literasi keuangan terhadap kinerja perbankan di era digital. Hal ini menjadi penting mengingat masih terbatasnya penelitian komprehensif yang mengkaji dampak fintech dan literasi keuangan terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Sebagian besar studi yang ada cenderung berfokus pada aspek regulasi atau potensi fintech dan literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Padahal, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana fintech dan literasi keuangan mempengaruhi fundamental bisnis perbankan sangat diperlukan, baik bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang tepat, maupun bagi pelaku industri dalam menavigasi lanskap kompetisi yang berubah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Studi Literatur yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jurnal dan artikel yang temanya sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mengenai dampak fintech dan literasi keuangan terhadap kinerja perbankan di era digital. Menurut Creswell J.W & Creswell J.D (2020), Studi literatur adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Studi literatur juga merupakan salah satu upaya pengumpulan data menggunakan metode

kualitatif dan menggunakan data yang telah ada untuk menarik sebuah kesimpulan dengan sumber acuan pada berbagai jurnal ilmiah yang telah dikaji (Qur'anisa, 2024). Berdasarkan pernyataan para ahli di atas maka, studi literatur adalah suatu metodologi yang dimenggunakan data dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku bacaan, dan refrensensi lainnya yang relevan untuk dapat menarik sebuah kesimpulan.

Metode studi literatur dipilih karena keakuratan dan kapasitasnya untuk memberikan kajian terstruktur pada bidang yang kompleks dan cepat berkembang. Kekuatan utama metodologi SLR ini terletak pada proses yang sistematis dalam identifikasi, menyeleksi, mengkaji secara kritis, dan mengintegrasikan temuan penelitian yang relevan. Hal ini menjamin bahwa kajian dilaksanakan secara terbuka dan dapat diulang, meminimalisir bias serta menyediakan landasan yang dapat ditarik untuk menarik kesimpulan. Adapun tahapan yang digunakan yaitu pada tahap pertama, penelitian dilakukan dengan pencarian menggunakan kata kunci "dampak fintech dan literasi keuangan" untuk mengumpulkan artikel dan jurnal yang relevan. Selanjutnya, pada tahap kedua dilakukan proses seleksi berdasarkan fokus pembahasan dalam artikel dan jurnal tersebut, dengan mengutamakan artikel atau jurnal yang memiliki fokus pada dampak fintech dan literasi keuangan terhadap kinerja perbankan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pertama, untuk mengidentifikasi kumpulan literatur yang relevan dan komprehensif, pencarian akan dilakukan di berbagai basis data akademik terkemuka, termasuk Scopus, Web of Science, dan berpotensi repositori lain yang relevan seperti Google Scholar dan basis data keuangan khusus. Strategi pencarian akan melibatkan seperangkat kata kunci yang disusun dengan cermat dan kombinasinya, berfokus pada istilah yang secara langsung terkait dengan Fintech "financial technology", "digital banking", "mobile payments", literasi keuangan "financial literacy", "digital financial literacy", dan kinerja perbankan "bank performance", "financial performance", "operational efficiency", "customer satisfaction", "risk management" dalam konteks era digital.

Setelah studi yang relevan dipilih, proses ekstraksi data sistematis akan diterapkan untuk mengumpulkan informasi kunci dari setiap studi. Ini akan mencakup definisi Fintech, literasi keuangan, dan kinerja perbankan, metodologi spesifik yang digunakan dalam penelitian, temuan utama yang dilaporkan oleh penulis, dan kesimpulan keseluruhan yang ditarik. Data yang diekstraksi kemudian akan disintesis dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema yang berulang, tren signifikan, setiap kontradiksi atau inkonsistensi dalam temuan di berbagai studi, dan

kesenjangan yang signifikan dalam kumpulan penelitian yang ada. Pendekatan sintesis naratif akan digunakan untuk meringkas dan menginterpretasikan temuan dari studi yang disertakan. Metode ini melibatkan pengorganisasian dan deskripsi temuan secara sistematis dalam cara yang koheren dan bermakna, memungkinkan identifikasi pola dan wawasan yang menyeluruh.

Untuk memastikan ketahanan dan validitas temuan yang disintesis, kualitas metodologis dari setiap studi yang disertakan akan dinilai secara ketat. Penilaian ini akan melibatkan penerapan alat atau daftar periksa penilaian kualitas yang sesuai yang mengevaluasi berbagai aspek desain studi, pelaksanaan, dan pelaporan. Hasil penilaian kualitas akan dipertimbangkan saat menginterpretasikan temuan dan menarik kesimpulan dari studi literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Fintech pada Industri Perbankan**

Perkembangan pesat industri fintech di Indonesia dalam dekade terakhir telah membawa transformasi signifikan dalam industri perbankan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), jumlah perusahaan fintech yang terdaftar mencapai 421 kuartal kedua 2024, mengalami peningkatan 26% dibandingkan tahun 2022. Dominasi sektor Fintech lending dengan 187 perusahaan, diikuti oleh payment & e-wallet (92 perusahaan) dan investasi digital (58 perusahaan), menunjukkan pergeseran preferensi konsumen menuju layanan keuangan berbasis digital yang lebih efisien. Perubahan ini telah mengakibatkan transformasi fundamental pada sektor jasa keuangan, termasuk perubahan struktur industri melalui teknologi intermediasi hingga model pemasaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan konsumen modern (Hadad, 2017).

Perkembangan Fintech menciptakan dinamika baru yang menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi perbankan konvensional. Survei PricewaterhouseCoopers (2016) mengungkapkan bahwa 83% institusi keuangan tradisional mengkhawatirkan penyusutan pangsa pasar mereka akibat persaingan dengan perusahaan Fintech (Setiawan, 2016). Kekhawatiran ini beralasan mengingat Fintech menawarkan solusi keuangan yang lebih cepat, murah, dan fleksibel dibandingkan layanan perbankan konvensional. Namun di sisi lain, fenomena ini justru memicu percepatan inovasi di kalangan perbankan. Sebagaimana dikemukakan Kauffman et al. (2013), adaptasi teknologi menjadi faktor kritis bagi lembaga keuangan dalam mempertahankan daya saingnya.

Kolaborasi strategis antara perbankan dan perusahaan Fintech muncul sebagai solusi win-win solution dalam menghadapi era digital. Bank-bank

tradisional mulai mengadopsi teknologi Fintech untuk memperluas jangkauan layanan, menciptakan produk inovatif, dan meningkatkan efisiensi operasional. Sinergi ini sekaligus mempercepat pencapaian inklusi keuangan, khususnya dalam menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya unbanked. Menurut Ozili (2021) menunjukkan bahwa platform e-wallet dan P2P lending berperan penting dalam memperluas akses keuangan bagi UMKM dan individu tanpa rekening bank.

Meskipun memberikan pengaruh positif, perkembangan Fintech juga menghadirkan tantangan kompleks yang memerlukan penyelesaian holistik. Isu regulasi menjadi salah satu tantangan utama, dimana kerangka hukum yang ada seringkali belum mampu mengimbangi laju inovasi di sektor Fintech. Selain itu, risiko keamanan siber dan perlindungan data konsumen menjadi perhatian serius sebagaimana diungkapkan (Arner et al., 2020). Bank dan Fintech dituntut untuk terus memperkuat sistem keamanan digital sekaligus meningkatkan literasi keuangan masyarakat untuk meminimalisir potensi risiko.

Dinamika hubungan antara Fintech dan perbankan konvensional pada dasarnya mencerminkan proses transformasi digital yang tidak terelakkan dalam industri keuangan. Bank yang mampu beradaptasi dengan teknologi Fintech dan membangun kolaborasi strategis cenderung lebih kompetitif dalam menghadapi disrupsi digital. Sementara itu, regulasi yang adaptif dan berorientasi perlindungan konsumen menjadi faktor penentu dalam menciptakan ekosistem keuangan digital yang sehat dan berkelanjutan.

#### **Dampak Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

Dalam hal profitabilitas, dampak fintech terhadap bank bersifat dua sisi. Di satu pihak, kehadiran perusahaan fintech memunculkan persaingan yang bisa menekan margin keuntungan bank, khususnya dari layanan transaksi seperti pembayaran dan transfer. Namun di pihak lain, bank yang berhasil mengadopsi serta mengintegrasikan teknologi fintech ke dalam proses bisnisnya justru dapat memperoleh keuntungan melalui peningkatan efisiensi dan pertumbuhan jumlah nasabah. Kajian terhadap indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada perbankan Indonesia menunjukkan hasil yang bervariasi. Bank-bank yang melakukan investasi besar pada teknologi digital umumnya mengalami penurunan laba dalam jangka pendek akibat tingginya biaya pengembangan dan penerapan teknologi. Meski demikian, dalam jangka panjang, investasi tersebut berpotensi mendorong profitabilitas secara signifikan melalui efisiensi biaya dan perluasan pasar.

Salah satu manfaat utama dari penerapan fintech

dalam industri perbankan adalah peningkatan efisiensi operasional. Teknologi digital memungkinkan proses-proses bisnis dijalankan secara otomatis, menurunkan biaya transaksi, serta meningkatkan efektivitas kerja pegawai. Efisiensi ini tercermin dari menurunnya rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) di bank-bank yang aktif memanfaatkan teknologi finansial. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penggunaan layanan e-banking di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, dari 13,6 juta pengguna pada 2012 menjadi 50,4 juta pengguna pada 2016 (Setiawan, 2017). Pertumbuhan ini mendukung efisiensi bank melalui pengurangan biaya yang biasanya muncul dalam transaksi fisik di kantor cabang. Selain itu, layanan perbankan berbasis digital juga membuka akses bagi bank untuk melayani masyarakat di wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga turut mendorong peningkatan inklusi keuangan. Di sisi lain, perkembangan fintech juga memengaruhi kualitas aset perbankan, terutama dalam aspek penyaluran kredit.

Pemanfaatan teknologi big data dan artificial intelligence dalam proses analisis kredit memungkinkan bank melakukan evaluasi risiko secara lebih tepat dan efisien. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas portofolio kredit bank, yang dapat tercermin dari penurunan rasio Non-Performing Loan (NPL). Namun, kompetisi dari platform peer-to-peer lending fintech juga mendorong bank untuk menyalurkan kredit ke segmen yang sebelumnya kurang terlayani, seperti UMKM dan individu tanpa rekam jejak kredit formal. Meskipun strategi ini dapat meningkatkan risiko kredit dalam jangka pendek, hal tersebut juga berpotensi untuk memperluas cakupan nasabah serta mendorong inklusi keuangan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perbankan harus mampu menjaga keseimbangan antara upaya ekspansi dan penerapan manajemen risiko yang bijaksana dalam menghadapi perubahan dinamika kredit. Perkembangan fintech juga menuntut bank untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri secara cepat. Sejumlah bank besar di Indonesia telah merespons tren ini dengan membentuk unit usaha atau anak perusahaan yang berfokus pada pengembangan solusi fintech. Misalnya, Bank Mandiri mendirikan PT Mandiri Capital Indonesia (MCI), sebuah perusahaan modal ventura yang berinvestasi pada startup fintech (Harefa dan Kennedy, 2018). Langkah ini membantu bank tetap kompetitif dan relevan dalam era digital, sekaligus memanfaatkan potensi pertumbuhan dari sektor fintech yang terus berkembang.

Dalam konteks regulasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengawasi dan mendukung perkembangan industri fintech di Indonesia, salah satunya melalui Peraturan OJK Nomor 77 Tahun 2016 tentang Layanan Pinjam

Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Aturan ini dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara dorongan inovasi dan perlindungan konsumen, serta menjaga kestabilan sistem keuangan nasional. Secara umum, pengaruh fintech terhadap performa keuangan perbankan di Indonesia bersifat kompleks dan mencakup berbagai aspek. Di satu pihak, fintech menimbulkan tantangan kompetitif yang memaksa bank meninggalkan pola bisnis tradisional. Namun di pihak lain, fintech juga membuka kesempatan bagi bank untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan, dan memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Ke depannya, bank yang berhasil mengintegrasikan teknologi fintech ke dalam sistem operasional mereka, sambil mempertahankan keunggulan dalam hal skala dan kepercayaan dari nasabah, akan memiliki posisi yang kuat untuk tumbuh di era digital. Maka dari itu, penting bagi perbankan untuk terus berinovasi dan beradaptasi, sembari tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko secara cermat dalam menghadapi perubahan yang dinamis di industri keuangan.

#### **Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Perbankan**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat literasi keuangan dan penggunaan berbagai produk serta layanan perbankan, khususnya yang berbasis digital. Orang-orang dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih mampu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan lebih mengenal berbagai produk dan layanan keuangan yang tersedia, termasuk pilihan layanan perbankan digital. Literasi keuangan memberdayakan pelanggan untuk memahami manfaat dan risiko yang terkait dengan berbagai produk perbankan, membuat mereka lebih mungkin untuk mengadopsi dan menggunakan penawaran ini secara efektif. Secara khusus, literasi keuangan memainkan peran penting dalam mempromosikan penggunaan alat dan platform perbankan digital secara efektif. Ketika pelanggan memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan dan nyaman menavigasi antarmuka digital, mereka lebih cenderung mengadopsi dan secara aktif menggunakan layanan seperti perbankan daring, aplikasi perbankan seluler, dan solusi Fintech lainnya yang ditawarkan oleh bank. Bank semakin menyadari pentingnya strategis mempromosikan literasi keuangan di antara basis pelanggan mereka, karena pelanggan yang terinformasi lebih mungkin untuk tetap loyal dan membuat keputusan keuangan yang tepat, yang mengarah pada peningkatan adopsi produk dan peningkatan keterlibatan pelanggan.

Sejumlah besar bukti menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap

kualitas kredit nasabah bank. Individu yang melek keuangan lebih mampu mengelola keuangan mereka secara efektif, memahami implikasi utang, dan membuat keputusan pinjaman yang tepat, yang biasanya menghasilkan perilaku pembayaran pinjaman yang lebih baik dan tingkat gagal bayar yang lebih rendah untuk bank. Memahami skor kredit, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan pentingnya menjaga riwayat kredit yang baik adalah komponen kunci literasi keuangan yang berkontribusi pada pinjaman yang bertanggung jawab. Nasabah yang melek keuangan lebih mungkin membayar tagihan mereka tepat waktu, menjaga penggunaan saldo kartu kredit mereka tetap rendah, serta menghindari akumulasi utang yang berlebihan, yang semuanya berkontribusi pada kualitas kredit yang lebih tinggi dan pengurangan risiko kredit untuk bank. Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang buruk, peningkatan utang, dan kemungkinan gagal bayar yang lebih tinggi.

#### **Interaksi antara Fintech dan Literasi Keuangan dalam Konteks Kinerja Perbankan di Era Digital**

Interaksi antara Fintech dan literasi keuangan merupakan penentu penting kinerja perbankan di era digital. Penelitian menyoroti bahwa meskipun kemajuan Fintech berpotensi meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan keuangan, sejauh mana manfaat ini direalisasikan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan di kalangan pengguna. Literasi keuangan digital, yang mencakup baik pengetahuan keuangan maupun kemampuan untuk menavigasi alat keuangan digital, memainkan peran mediasi yang krusial dalam hubungan antara adopsi Fintech dan inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan solusi Fintech saja mungkin tidak cukup untuk meningkatkan inklusi keuangan atau kinerja perbankan; pengguna juga harus memiliki keterampilan digital dan keuangan yang diperlukan untuk memanfaatkan inovasi ini secara efektif.

Bank yang menawarkan solusi Fintech perlu mempertimbangkan tingkat literasi keuangan digital pelanggan mereka untuk memastikan bahwa teknologi ini benar-benar mudah diakses dan bermanfaat. Inovasi Fintech dapat dimanfaatkan secara lebih efektif oleh pelanggan yang melek keuangan, yang mengarah pada peningkatan keterlibatan dengan platform perbankan digital dan kemungkinan yang lebih besar untuk mengadopsi dan menggunakan berbagai layanan Fintech yang ditawarkan oleh bank. Peningkatan keterlibatan dan adopsi ini dapat diterjemahkan ke dalam peningkatan metrik kinerja perbankan, seperti kepuasan pelanggan yang lebih tinggi, peningkatan pendapatan melalui penggunaan produk keuangan yang lebih beragam, dan potensi kualitas kredit yang lebih baik

karena pelanggan yang melek keuangan cenderung mengelola keuangan mereka secara lebih bertanggung jawab dalam lingkungan digital.

Literatur secara konsisten menyoroti dampak positif Fintech terhadap efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan di sektor perbankan. Fintech memungkinkan otomatisasi, mengurangi biaya, dan merampingkan proses, yang mengarah pada peningkatan efisiensi. Ini juga meningkatkan pengalaman pelanggan melalui kenyamanan dan aksesibilitas. Literasi keuangan terbukti secara positif memengaruhi adopsi produk dan layanan perbankan, terutama yang digital, dan berkontribusi pada kualitas kredit yang lebih baik di antara nasabah bank. Tren yang muncul dalam penelitian mencakup fokus yang semakin besar pada literasi keuangan digital karena persimpangan antara keterampilan keuangan dan kompetensi digital menjadi semakin penting. Ada juga minat yang signifikan dalam mengeksplorasi interaksi antara Fintech dan inklusi keuangan, terutama di negara-negara berkembang, dan bagaimana literasi keuangan memediasi hubungan ini.

Kontradiksi dan temuan yang beragam ada, terutama mengenai dampak Fintech terhadap profitabilitas dan risiko bank. Beberapa penelitian menunjukkan dampak positif pada profitabilitas melalui aliran pendapatan baru dan pengurangan biaya, sementara yang lain menunjuk pada potensi dampak negatif karena peningkatan persaingan dan kebutuhan akan investasi teknologi yang signifikan. Pengaruh Fintech terhadap risiko juga diperdebatkan, dengan beberapa penelitian menunjukkan peningkatan risiko terkait keamanan siber dan tantangan operasional, sementara yang lain menunjukkan bahwa Fintech dapat meningkatkan kemampuan manajemen risiko. Dampak Fintech juga dapat bervariasi tergantung pada ukuran dan jenis bank. Beberapa kesenjangan penelitian telah diidentifikasi. Ada kebutuhan untuk lebih banyak studi longitudinal untuk memahami efek jangka panjang Fintech terhadap kinerja perbankan dan stabilitas keuangan. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi mekanisme spesifik di mana literasi keuangan memengaruhi berbagai aspek kinerja perbankan di era digital. Lebih banyak studi yang berfokus pada interaksi antara Fintech dan literasi keuangan dalam beragam konteks geografis dan sosial-ekonomi juga diperlukan. Selain itu, penelitian tentang strategi optimal bagi bank untuk memanfaatkan Fintech sambil secara efektif mengelola risiko terkait dan mempromosikan literasi keuangan di antara pelanggan mereka tetap menjadi area penting untuk penyelidikan di masa depan.

Literatur secara konsisten menyoroti dampak positif Fintech terhadap efisiensi operasional dan

kepuasan pelanggan di sektor perbankan. Fintech memungkinkan otomatisasi, mengurangi biaya, dan merampingkan proses, yang mengarah pada peningkatan efisiensi. Ini juga meningkatkan pengalaman pelanggan melalui kenyamanan dan aksesibilitas. Literasi keuangan terbukti secara positif memengaruhi adopsi produk dan layanan perbankan, terutama yang digital, dan berkontribusi pada kualitas kredit yang lebih baik di antara nasabah bank. Tren yang muncul dalam penelitian mencakup fokus yang semakin besar pada literasi keuangan digital karena persimpangan antara keterampilan keuangan dan kompetensi digital menjadi semakin penting. Ada juga minat yang signifikan dalam mengeksplorasi interaksi antara Fintech dan inklusi keuangan, terutama di negara-negara berkembang, dan bagaimana literasi keuangan memediasi hubungan ini. Kontradiksi dan temuan yang beragam ada, terutama mengenai dampak Fintech terhadap profitabilitas dan risiko bank. Beberapa penelitian menunjukkan dampak positif pada profitabilitas melalui aliran pendapatan baru dan pengurangan biaya, sementara yang lain menunjuk pada potensi dampak negatif karena peningkatan persaingan dan kebutuhan akan investasi teknologi yang signifikan.

Pengaruh Fintech terhadap risiko juga diperdebatkan, dengan beberapa penelitian menunjukkan peningkatan risiko terkait keamanan siber dan tantangan operasional, sementara yang lain menunjukkan bahwa Fintech dapat meningkatkan kemampuan manajemen risiko. Dampak Fintech juga dapat bervariasi tergantung pada ukuran dan jenis bank. Beberapa kesenjangan penelitian telah diidentifikasi. Ada kebutuhan untuk lebih banyak studi longitudinal untuk memahami efek jangka panjang Fintech terhadap kinerja perbankan dan stabilitas keuangan. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi mekanisme spesifik di mana literasi keuangan memengaruhi berbagai aspek kinerja perbankan di era digital. Lebih banyak studi yang berfokus pada interaksi antara Fintech dan literasi keuangan dalam beragam konteks geografis dan sosial-ekonomi juga diperlukan. Selain itu, penelitian tentang strategi optimal bagi bank untuk memanfaatkan Fintech sambil secara efektif mengelola risiko terkait dan mempromosikan literasi keuangan di antara pelanggan mereka tetap menjadi area penting untuk penyelidikan di masa depan.

#### **Implikasi terhadap Inklusi Keuangan dan Perkembangan Ekonomi**

Kemajuan fintech dan digitalisasi layanan perbankan memberikan dampak positif terhadap peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Keuangan digital membuka peluang akses yang lebih luas bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh layanan perbankan konvensional.

Berdasarkan data dari Global Findex, pada tahun 2014 hanya sekitar 36% orang dewasa di Indonesia yang memiliki rekening di bank (Kristianti & Tulenan, 2021). Namun, dengan pesatnya perkembangan fintech dan digital banking, akses terhadap layanan keuangan formal diperkirakan akan terus meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun ke depan. Perluasan inklusi keuangan ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan efisiensi dalam alokasi sumber daya, memperluas akses pendanaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan yang formal.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa era digital telah membawa perubahan transformatif dalam lanskap perbankan, dengan Fintech muncul sebagai kekuatan pendorong utama di balik inovasi dan persaingan. Analisis literatur ini menunjukkan bahwa Fintech memiliki dampak yang signifikan dan beragam terhadap kinerja perbankan, yang memengaruhi efisiensi operasional, pertumbuhan pendapatan, profil risiko, dan kepuasan pelanggan. Sementara adopsi Fintech menawarkan banyak manfaat, bank harus secara proaktif mengatasi risiko baru yang ditimbulkannya dan berinvestasi dalam kerangka kerja manajemen risiko yang kuat. Selain itu, literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana konsumen berinteraksi dengan layanan perbankan digital dan Fintech. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan adopsi produk dan layanan perbankan, terutama yang digital, dan kualitas kredit yang lebih baik. Interaksi antara Fintech dan literasi keuangan sangat penting, karena inovasi teknologi lebih efektif dan bermanfaat ketika digunakan oleh individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang diperlukan. Pada akhirnya, bank yang berhasil memanfaatkan kekuatan Fintech sambil mempromosikan literasi keuangan di antara pelanggan mereka akan berada pada posisi yang lebih baik untuk berkembang dalam lanskap keuangan digital yang terus berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R. W., & Susanti, D. N. (2022). Pengaruh Kemudahan, Fitur Layanan, dan Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4 (3), 399-409.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2020). Analisis Pengaruh Mobile Banking dan Keuangan Inklusif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, 9 (1), 14. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp14-24>
- Bank Indonesia. (2023). Laporan perkembangan keuangan digital Indonesia 2023. <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. (2024). Survei Nasional Literasi Keuangan 2024. <https://www.bi.go.id>
- Boston Consulting Group (BCG). (2022). Digital lending disruption in Southeast Asia banking sector. <https://www.bcg.com>
- Cania, P. R. S. H. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Mahasiswa Terhadap Minat Menggunakan Layanan Internet Banking. Library of IPB University.
- Claessens, S., Frost, J., Turner, G., & Zhu, Y. (2022). The impact of fintech on banking and financial stability. *Journal of Financial Intermediation*, 49, 100957. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2021.100957>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Damayanti, T., & Syahwildan, M. (2022). Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.608>
- Deloitte. (2023). 2023 banking industry outlook: Navigating the digital transformation. <https://www2.deloitte.com>
- Desy Geriadi, M. A. (2023). Peran Financial Technology dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 337-345. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12410>
- Effendi, N., Priyono, A. F., Sapulette, M. S., & Dewi, V. I. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Digital Kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 81-90.
- Hadad, M. D. (2017). *Financial technology (Fintech) and its impact on banking sector*. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 22(S8), 1-10
- Kauffman, R. J., Liu, J., & Ma, D. (2013). *Innovation in financial services*. *Journal of Strategic Information Systems*, 22(3), 183-185.
- Kiliari, G., & Koesrindartoto, D, P (2019). Factors Influencing the Adoption of Digital Banking in Indonesia. Unit Research and Knowledge, SBM ITB.
- Ma'ruf, M. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Yudishtira*

- Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside, 1(1), 42–61.  
<https://doi.org/10.53363/yud.v1i1.53..>
- McKinsey & Company. (2023). The future of banking: Evolution or revolution?  
<https://www.mckinsey.com>
- Munari, S. A. L. H., & Susanti, S. (2021). The Effect of Ease of Transaction, Digital Literacy, and Financial Literacy on the Use of E-Banking. Economic Education Analysis Journal, 10(2), 298309.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2023.  
<https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Statistik fintech Indonesia 2024. <https://www.ojk.go.id>
- Ozili, P. K. (2021). *Financial inclusion and Fintech during COVID-19 crisis*. Journal of Money and Business, 1(1), 85-92.
- PricewaterhouseCoopers. (2016). *Blurred lines: How Fintech is shaping financial services*. PwC Global FinTech Report.
- Qur'anisa, Z., Herawati, M., Lisvi, L., Putri, M. H., & Feriyanto, O. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital: Studi Literatur. GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 4(3), 99-114.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek financial technology (fintech) di Sumatera Utara dilihat dari sisi literasi keuangan, inklusi keuangan dan kemiskinan. Kajian Akuntansi, 19(1), 09-18.
- Setiawan, A. (2016). *The rise of Fintech and its impact on banking industry*. Journal of Finance and Banking Review, 1(2), 1-8.
- Solikhawati, A., & Samsuri, A. (2023). Evaluasi Bank Syariah Indonesia Pasca Serangan Siber: Pergerakan Saham dan Kinerja. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4201.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10309>
- Tripalupi, R. I. (2019). Pengelolaan dokumen Elektronik Layanan Jasa Keuangan Berbasis Financial Technology (Fintech). AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah, 1(1), 13-22
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. Jurnal Manajemen dan Organisasi, 12(3), 252-264.
- Widyandri, D. B., & Laila, N. (2022). ANALISIS PENGARUH MOBILE BANKING DAN KEUANGAN INKLUSIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 14.  
<https://doi.org/10.20473/vol9iss20221pp14-24>